

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Keadaan Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Baiturrohman Talun Kulon Bandung Tulungagung

Madrasah Baiturrohman adalah satu-satunya Madrasah yang berada di Desa Talun Kulon. Menurut Bu Rohmah, awal berdirinya Madrasah Baiturrohman, yaitu usulan dari para orang tua / masyarakat Talun Kulon yang menginginkan tempat belajar mengaji untuk anak mereka, sehingga mereka tidak merasa khawatir karena tempat belajarnya berdekatan dengan rumah masyarakat. Tidak hanya itu, usulan dari masyarakat timbul karena pada waktu dulu setiap bulan Ramadhan, anak-anak yang berada di Desa Talun Kulon belajar mengaji (sorok) Al-Qur'an di masjid. Sehingga dengan didirikannya Madrasah Baiturrohman, anak-anak bisa mendapatkan Ilmu Agama yang lebih mendalam. Tidak hanya mengaji di bulan Ramadhan saja, tetapi juga belajar Ilmu Agama setiap hari senin - jum'at (yang di laksanakan pada sore hari).

Madrasah Baiturrohman berdiri pada tahun 1999. Pendiri Madrasah Baiturrohman adalah Bapak Afandi Mufti dengan di bantu oleh masyarakat sekitar. Pada awalnya santri di Madrasah Biturrohman hanya terdiri dari 35 santri, namun setelah Madrasah di syahkan,

banyak santri yang ingin belajar di Madrasah Baiturrohman. Tahun ke tahun santrinya bertambah ,hingga saat ini jumlah santri semakin meningkat mencapai 113 santri.

Sebenarnya Madrasah Baiturrohman bukan satu-satunya Madrasah yang berada di Talun Kulon. Ada satu Madrasah , yaitu Madrasah Muhamadiyah yang letaknya tidak jauh dari Madrasah Baiturrohman. Namun santri-santrinya lebih memilih di Madrasah Baiturrohman. Itu disebabkan karena di Madrasah Baiturrohman guru mengajarkan pelajaran Agama yang lebih mendalam seperti Ilmu Fiqih, Fasholatan, Akhlak, Ilmu Nahmu, Ilmu Tajwid, dan lain-lain di banding dengan Madrasah Muhamadiyah. Sehingga para orang tua santri lebih memilih Madrasah Baiturrohman di banding Madrasah Muhamadiyah.

2. Letak Geografis Madrasah Baiturrohman Talun Kulon Bandung Tulungagung

Madrasah Baiturrohman terletak di daerah Bandung Bagian Barat, tepatnya di Dusun Santren, Desa Talun Kulon, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Utara desa Bantengan
- b. Selatan desa Nglamper
- c. Timur desa Tulungrejo
- d. Barat desa Talun Kulon

Letak Madrasah Baiturrohman mudah di jangkau oleh santri, meskipun letaknya termasuk dibarat. Namun demikian, siswa tidak perlu bersusah payah dalam menjangkau Madrasah tersebut dan bagi mereka yang rumahnya jauh atau luar kota dapat bertempat tinggal di pondok pesantren yang berada dekat Madrasah.

3. Profil Madrasah Baiturrohman

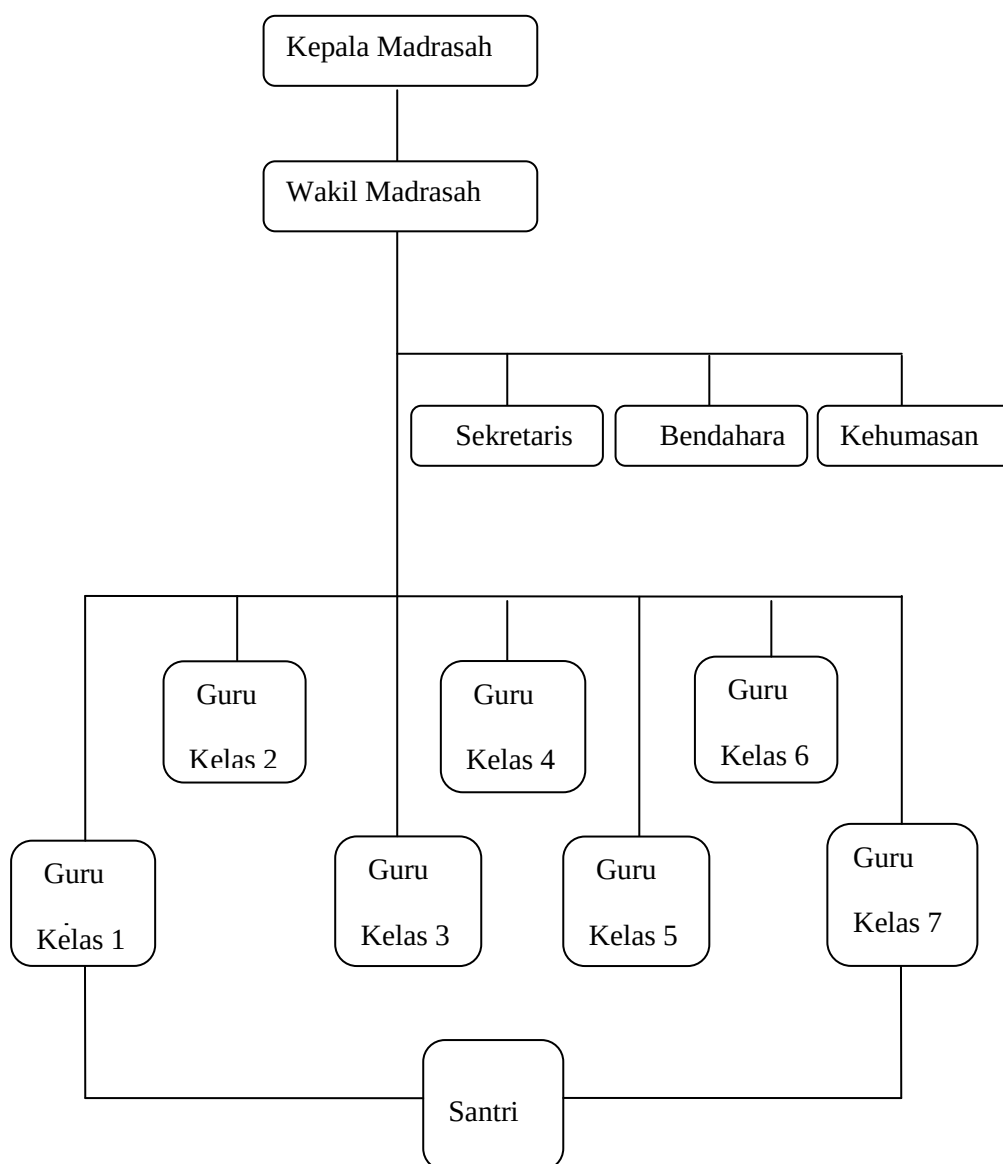
IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| a. Nama Madrasah | : Baiturrohman |
| b. Nomor Statistik | : 41.2.35.04.02.010 |
| c. Alamat Madrasah | |
| ♦ Desa/Kelurahan | : Talun Kulon |
| ♦ Kecamatan | : Bandung |
| ♦ Kabupaten | : Tulungagung |
| ♦ Propinsi | : Jawa Timur |
| ♦ Kode pos | : 66274 |
| ♦ Telepon/fax | : 081553076426 |
| d. Tgl-Bulan-Tahun Berdiri | :1999 |
| e. Status Tanah | : Wakaf |
| f. Luas | : 585 m ² |
| g. Bangunan Madrasah | : Milik Masyarakat |
| h. Kegiatan KBM | : Sore |
| i. Lembaga Penyelenggaraan | : Nahdatul Ulama' |
| j. Lokasi Madrasah | |
| ♦ Daerah | : Pedesaan |

- ♣ Jarak Kepusat Kecamatan : 6 km
 - ♣ Jarak Kepusat Otda : 1 km
 - ♣ Terletak Pada Lintasan : Desa
- k. Visi Madrasah :Menjadikan anak soleh dan sholihah
- l. Misi Madrasah : Qur'ani dan berkualitas

4. Struktur Organisasi Madrasah Baiturrohman Tahun 2015

Tabel 4.1



Keterangan :

Kepala Madrasah : Afandi Mufti

Wakil kepala Madrasah : Ali Muhdlor

Sekretaris : Lia Imro'atul Husna

Bendahara : Fatikhatur Rohmah

Seksi Kehumasan : Muhtasor Fiqh

Guru kelas 1 : Lia Imro'atul Husna

Guru kelas 2 : Fatikhatur Rohmah

Guru kelas 3 : Fitria Purwaningsih

Guru kelas 4 : Ali Muhdlor

Guru kelas 5 : Muhtasor Fiqh

Guru kelas 6 : Afandi Mufti

Guru kelas 7 : Ainun Atok

5. Keadaan Guru dan Santri Madrasah Baiturrohman

a. Keadaan Guru Madrasah Baiturrohman

Guru merupakan, salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian siswa, sebagai pelaksana program mengajar di Madrasah Baiturrohman Talun Kulon Bandung Tulungagung. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 13 orang sebagai

guru tetap. (Sumber data Madrasah Baiturrohman Talun Kulon Bandung Tulungagung, tgl. 08-05-2015).

Tabel 4.2

**Keadaan Guru Madrasah Baiturrohman Talun Kulon Bandung
Tulungagung Tahun Ajaran 2015**

No	Nama	Jenis kelamin		Jabatan	Mata Pelajaran
		L	P		
1	Afandi Mufti	✓		Kepala Madrasah	Ilmu Nahwu
2	Ali Mudlor	✓		Wakil Kepala Madrasah	Tambihul Muta'alim
3	Edi Purwanto	✓		Guru	Sabrowi
4	Muhtasor	✓		Seksi Kehumasan	Jurumiyah
5	Ainun Atok	✓		Guru	Jawahir
6	Fahrur Rozi	✓		Guru	Nurul Yakin
7	Habib Ahmad	✓		Guru	Mabadi 1
8	Kasmidi	✓		Guru	Ro'sun Sirah (bahasa arab)
9	Siti Mas Amah		✓	Guru	Mabadi 3
10	Fatikhatun Rohmah		✓	Bendahara	Fasolatan

11	Fitria Purwaningsih		✓	Guru	Mabadi 2
12	Lia Imro'atul Husna		✓	Sekretaris	Ilmu Tajwid
13	Anis Umi Farida		✓	Guru	Kitab Alala

b. Keadaan Santri Madrasah Baiturrohman

Mengenai jumlah Santri Madrasah Baiturrohman selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sehingga pada tahun ajaran 2015 jumlah santrinya 113 Santri. Untuk mengetahui keadaan siswa terdapat padaa tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Keadaan Santri Madrasah Baiturrohman

Tahun Ajaran 2015

No.	Kelas	Total
1	I	29
2	II	15
3	III	9
4	IV	19
5	V	9

6	VI	14
7	VII	18
	Jumlah Keseluruhan	113

6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran Madrasah Baiturrohman, mempunyai sarana prasarana sebagaimana yang dapat penulis sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Baiturrohman

Tahun Ajaran 2015

No.	Jenis / macam ruang	Banyaknya
1	Ruang kepala Madrasah	1
2	Ruang belajar	4
3	Ruang kamar mandi	2
4	Masjid	1

7. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang di Madrasah Baiturrohman, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Baca kitab lengkap
- c. SPP

8. Program Pendidikan

- a. Persiapan tahun ajaran baru
- b. Permulaan tahun ajaran baru
- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Ulangan harian
- e. Kitab kuning
- f. Asma'ul husna
- g. Fasolatan
- h. Mabadi fiqih
- i. Ilmu Tajwid
- j. Ilmu Nahwu

B. Paparan Data

1. Usaha Guru dalam membimbing Belajar Santri

Dalam hal yang berkaitan dengan Usaha Guru dalam membimbing Belajar maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di Madrasah Baiturrohman. Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, serta Guru Agama lainnya. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga yang berkaitan dengan Usaha dalam

membimbing belajar santri maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Bapak Afandi Mufti selaku kepala Madrasah Baiturrohman adalah seorang guru Ilmu Nahwu yang terhandal dan mempunyai pengetahuan lebih dari guru Ilmu Nahwu yang lain, sebab beliau Guru yang terlama di Madrasah ini, dari zaman ibu saya sampai sekarang. Beliau sekarang mengajar mata pelajaran Ilmu Nahwu kelas VI, beliau menyadari betul bahwa sebagai Guru Ilmu Nahwu harus mampu menyampaikan nilai-nilai agama yang terkandung pada setiap materi pelajaran yang beliau ajarkan kepada para santri. Dengan harapan santri mampu menghayati semua ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menyatakan sangat prihatin dengan keadaan anak-anak remaja saat ini, yang mana kebanyakan anak-anak sekarang di tuturi itu sulit sekali dan banyak terpengaruh dengan dunia luar.

Ada lagi kebanyakan anak usia remaja itu sudah hampir mempunyai HP (*Handphone*) pribadi, dan HP nya itu bagus-bagus, ya namanya anak sekarang kalau tidak bagus mana mau memakainya. Jadi waktu yang seharusnya untuk banyak-banyak belajar akhirnya tersita untuk hal-hal tersebut, seperti main HP, Nonton TV, bergadang yang tidak jelas, dll. Dan masih banyak kasus lain yang serupa.

“misalnya saja... Saya itu sering melihat sebagian anak-anak seusia remaja itu malam-malam hadis sholat magrib terutama yang tidak mengaji di diniyah, ada yang nonton TV sampai larut malam, wiridan HP, kluayuran bersama teman-temannya ke warnet untuk nge game. Sebenarnya... seusia remaja itu tugasnya kan masih belajar pada jam itu. Tentunya sebagai Guru

Agama saya sangat prihatin terhadap kasus anak seperti itu. Untuk itu saya berusaha memberikan Ilmu-ilmu Agama yang kuat dapat menghindarkan santri-santri dari hal semacam itu”.¹

Melihat peristiwa tersebut, dan juga kasus-kasus yang lainnya, beliau menambah bahwa beliau semakin termotivasi untuk mengoptimalkan dalam membimbing belajar Santri terkait tentang pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran-pelajaran Agama yang ada di Madrasah. Di Madrasah Baiturrohman dalam proses pembelajaran, tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga mengaplikasikan. Serta tidak henti-hentinya untuk berusaha semampunya untuk membimbing anak didiknya, terutama dalam belajar pelajarannya. Usaha yang beliau lakukan terhadap anak didiknya yaitu misalkan mengajari dalam belajar membaca secara berulang-ulang dan anak disuruh untuk menulis apa yang telah dibaca tadi. Misalnya dengan menggunakan dikte/imla', tanya jawab mengenai perihal mata pelajarannya, serta menggunakan metode *Dril* (latihan), yaitu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih santri memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari anak itu, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu anak-anak tersebut diperlukan. Dari semua metode yang beliau ajarkan itu bertujuan untuk melatih anak-anak berfikir cepat. Tapi kadang-kadang anak jenuh dan bosan terhadap apa yang di bilang/ yang di berikan oleh gurunya, untuk itu guru harus pandai-pandai mampu meningkatkan minat belajar santri dalam pembelajaran, terutama dalam belajar semua mata pelajaran yang telah

¹ Bapak Afandi Mufti, wawancara, Pada tgl. 08 Mei 2015

disampaikan oleh guru. Selain membangkitkan minat Belajar santri, guru juga harus meningkatkan Motivasi santri, karena ini akan menjadi semangat santri dalam melakukan belajar pembelajaran.

Ibu Lia Imro'atul Husna adalah guru Ilmu Tajwid di Madrasah Baiturrohman, mengemukakan tentang Usaha Guru dalam membimbing belajar santri, yaitu sebagai berikut :

“kalau di nilai ya mbak... menurut saya santri-santri disini ini sudah giat dalam belajar pelajaran yang di sampaikan guru. Seperti belajar membaca kitab, cara bacanya juga bagus dan enak di dengar. Yang belum bisa lancar membaca juga ada, tetapi cuma sebagian saja. Bagi santri yang belum bisa membaca itu adalah santri yang tidak dapat perhatian orang tua/ dukungan dari orang tuanya ketika dirumah. Karena kebanyakan orang tua sekarang kurang begitu menyadarinya bila dalam masalah belajar Agama”.²

Untuk itu Usaha yang harus saya lakukan harus tepat sesuai dengan sasaran yang saya harapkan, yaitu dengan memilih metode yang tepat untuk membimbing santri dan menerapkan beberapa metode tersebut dalam pengajaran. Ada dua metode, yaitu:

- a. Metode Klasikal yaitu guru membimbing secara bersama-sama kepada seluruh santri dalam satu kelas.
- b. Metode Individual yaitu setelah guru membimbing sama-sama, setiap santri harus mampu mengulang pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Tetapi dalam menjalankan metode tersebut, belum tentu santri-santri itu bisa mengikutinya. Ada beberapa santri yang tidak ada yang sama kemampuannya. Ada santri yang memahami dan

² Ibu Lia Imro'atul Husna, Wawancara, Pada tgl 08 Mei 2015

ada juga santri yang belum mamahami. Menurut beliau, cara mengatasi santri tersebut, yaitu dengan memberikan bimbingan atau pengajaran secara mandiri dengan penuh kesabaran dan ketlatenan. Jika ada santri yang tidak mau belajar, janganlah anak di marahin dan di hukum. Justru itu akan membuat anak tambah tidak mau belajar, dan sulit untuk mencerna apa yang bapak/ibu sampaikan kepadanya.

Setelah guru memberikan bimbingan pada santri, ada beberapa dampak yang terjadi pada santri, dampak tersebut yaitu:

- a. Dampak positif yaitu bagi santri yang memperhatikan, maka dia akan memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dampak negatif yaitu bagi santri yang kurang memperhatikan, maka dia kurang memahami dan tidak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut beliau, dalam membimbing belajar santri, ada beberapa jenis-jenis bimbimbing yang diberikan pada santri, yaitu:

- a. Akhlak

Akhlak adalah ukuran iman seseorang, sehingga jika akhlaknya baik, maka akan semakin meningkat derajat seseorang, sebaliknya bila semakin buruk akhlak seseorang maka semakin rendah derajat seseorang bahkan dapat menghapuskan amal kebbaikannya.

b. Ibadah

Ibadah adalah mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

c. Muamalah

Muamalah adalah tukar menukar suatu benda yang bermanfaat dengan cara yang di tentukan seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam atau upah mengupah.

d. Cara membaca kitab kuning (Ilmu Nahwu)

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas tentang cara membaca kitab kuning dan membahas tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik.

Pernyataan sama juga di kemukakan oleh Bapak Afandi Mufti selaku kepala Madrasah terkait tentang bimbingan belajar santri. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“menurut saya, sudah ada peningkatan dalam belajar santri di madrasah ini, meski ada beberapa santri yang kurang aktif dalam belajar, tetapi guru-guru dalam mengatasi santri yang sulit belajar, tetap maksimal”.³

Menurut saya dalam mengatasi santri yang sulit untuk belajar, di berikan bimbingan dan arahan dengan dilakukan pendekatan terhadap santri tersebut, supaya kita tahu apa yang terjadi pada santri itu. Kita sebagai guru akan terus berusaha terhadap masalah ini, demi menciptakan pendidik-pendidik yang aktif dan cepat tanggap dalam membimbing belajar santri. Menurut beliau, tujuan dalam membimbing belajar santri yaitu,

³ Bapak Afandi Mufti, *Wawancara*, Tgl, 08 Mei 2015

membentuk dan menjadikan santri yang soleh dan solihah, dan membentuk santri Qur'ani dan berkualitas. Beliau mengatakan, dalam membimbing belajar santri ada beberapa hambatan, yaitu : santri yang belum bisa tuntas dalam belajar. Karena gurunya yang pas-pasan, jika salah satu tidak masuk, maka guru yang lain tidak maksimal dalam mengajar, karena merangkap. Beliau juga mengatakan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu ketika mulai masuk pelajaran santri diminta *Muroja'ah* (membaca) dengan di semak guru dan teman-temannya. Setiap hari ada lalaran (mengulang pelajaran). Dan ditambahkannya guru pengajar. Agar ketika salah satu guru tidak masuk tidak akan di permasalahan, karena sudah ada guru yang lain yang menggantikan sementara.

Menurut pengamatan ke-2 Guru itu sama-sama menceritakan bahwa: Pada waktu dikelas santri itu kadang-kadang aktif dan antusias dalam belajar pembelajaran. Agar santri tetap semangat dalam mengikuti belajar dan pembelajaran, guru harus memberikan motivasi terhadap anak supaya lebih giat dalam belajar. Seperti memberikan penghargaan nilai yang bagus, sebab itu akan jadi pengaruh santri untuk tetap semangat belajar.

Semua pernyataan-pernyataan yang di upayakan oleh Bapak/Ibu Guru ini tujuannya sama-sama untuk kelancaran

santri-santri Madrasah Baiturrohman dalam menuntut Ilmu agama. Terutama dalam meningkatkan belajar santri.

2. Usaha Guru dalam memfasilitasi Belajar Santri

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan Guru, tentunya ada beberapa cara dalam memfasilitasi belajar santri, yaitu:

Menurut Ibu Fatikhatur Rohmah selaku Guru Fasolatan mengenai cara Guru dalam memfasilitasi belajar santri, yaitu:

- a. Santri boleh bertanya langsung kepada guru tentang pelajaran yang belum di pahami.
- b. Masing-masing santri di haruskan mempunyai kitab.⁴

Ibu lia Imro'atul Husna juga mengemukakan tentang dampak setelah Guru memfasilitasi santri, yaitu:

- a. Santri bisa memahami pelajaran yang belum di mengerti.
- b. Pelajaran yang disampaikan bisa sama rata.⁵

Beliau juga mengemukakan jenis-jenis fasilitas yang digunakan dalam meningkatkan belajar santri, yaitu: Al-Qur'an, kitab kuning, dan pelajaran di tuliskan di papan tulis (catatan dari guru).

Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, para santri akan lebih mudah dalam proses pembelajaran. Bisa mempermudah belajar santri, sebab santri akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

⁴ Ibu Fatikhatur Rohmah, *Wawancara*, Tgl, 09 Mei 2015

⁵ Ibu Lia Imro'atul Husna, *wawancara*, Tgl, 09 Mei 2015

Menurut Bapak Ainun atok, beliau mengemukakan bahwa tujuan memfasilitasi belajar santri yaitu:

- a. Untuk memperlancar proses belajar santri
- b. Memudahkan santri untuk memahami pelajaran yang di sampaikan guru.⁶

Pernyataan sama di kemukakan oleh Ibu Fatukhatur Rohmah, tujuan memfasilitasi santri yaitu:

“agar santri lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah”.⁷

Ibu Lia Imro’atul Husna mengemukakan ada beberapa hambatan dalam memfasilitasi santri, yaitu:

- a. Jika santri yang tidak masuk, biasanya sering ketinggalan pelajaran.
- b. Santri akan ketinggalan keterangan-keterangan isi pelajaran yang di sampaikan oleh guru.⁸

Beliau juga mengemukakan solusi untuk mengatsi hambatan tersebut, yaitu:

- a. Pemberian kitab kuning di koordinasi oleh guru, agar setiap santri itu mempunyai kitab tersebut (kitab kuning).
- b. Bagi siswa yang tidak masuk, di suruh menyalin (nembel dalam istilah madrasah) dengan teman yang lain.

selain adanya fasilitas-fasilitas yang telah disediakan di madrasah untuk santri, dukungan dari orang tua juga sangat penting. Sebab dengan santri mendapat dukungan orang tua, santri menjadi melangkah tanpa beban, santri menjadi mudah untuk

⁶ Bapak Ainun Atok, *Wawancara*, Tgl, 09 Mei 2015

⁷ Ibu Fatikhatur Rohmah, *Wawancara*, Tgl, 09 Mei 2015

⁸ Ibu Lia Imro’atul Husna, *wawancara*, Tgl, 10 Mei 2015

diajari, mudah belajarn mudah dididik, mudah di nasehati. Beda dengan santri yang tidak dapat dukungan dari orang tua, susah diatur, di nasehati, karena santri merasa terbebani dengan sikap orang tuanya yang kurang mendukung dengan apa yang dilakukan oleh anaknya.

3. Usaha Guru dalam memotivasi Belajar Santri

Dalam pendidikan Madrasah, motivasi sangat mempengaruhi dalam proses belajar dan pembelajaran santri. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri santri yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Ibu Anis Umi Farida mengemukakan cara memotivasi belajar santri, yaitu:

- a. Guru memberikan nasehat-nasehat (pitutur) kepada santri ketika mengakhiri pelajaran.
- b. Guru memberikan dorongan agar santri terus belajar dengan rajin”.⁹

⁹ Ibu Anis Umi Farida, *Wawancara*, Tgl, 11 Mei 2015

Beliau juga mengemukakan dampak setelah diberikannya motivasi, yaitu:

- a. Santri akan semangat dalam belajar
- b. Santri akan semakin yakin dengan apa yang mereka pelajari.

Ibu Fatikhatur Rohmah mengemukakan tujuan guru, tujuan memotivasi yaitu:

“untuk mendorong santri untuk semangat belajar, untuk mengarahkan santri untuk terus tekun belajar dan sungguh-sungguh belajar”.¹⁰

Bapak Ainun atok mengemukakan jenis-jenis motivasi yang di berikan pada santri:

Menurut Ibu Anis Umi Farida mengemukakan ada beberapa jenis-jenis motivasi yang diberikan pada santri:

- a. Intrinsik yaitu seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.
- b. Ekstrinsik yaitu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹¹

Beliau juga mengemukakan dalam memotivasi belajar santri tidak ada hambatan.

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Usaha Guru Untuk meningkatkan Belajar Santri

¹⁰ Ibu Fatikhatur Rohmah, *Wawancara*, Tgl, 10 Mei 2015

¹¹ Ibu Anis Umi Farida, *Wawancara*, Tgl, 11 Mei 2015

Madrasah Baiturrohman Talun Kulon Bandung Tulungagung, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan Guru, sebagai berikut:

1. Usaha Guru untuk membimbing belajar santri Madrasah Baiturrohman.
 - a. Mendorong Belajar Santri
 - b. Menciptakan Jiwa Qur'a
2. Usaha Guru untuk memfasilitasi belajar santri Madrasah Baiturrohman.
 - a. Penambahan jam pelajaran
 - b. Penambahan kelas
3. Usaha Guru untuk memotivasi belajar santri Madrasah Baiturrohman.
 - a. Semangat belajar
 - b. Mengamalkan Ilmu

D. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Usaha Guru untuk membimbing belajar santri Madrasah Baiturrohman.
 - a. Mendorong Belajar Santri

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Kekuatan mental atau kekuatan motivasi belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Interaksi kekuatan mental dan pengaruh dari luar ditentukan oleh responden prakarsa pribadi pelaku.

b. Menciptakan Jiwa Qur'ani

Jiwa merupakan bagian dari kehidupan manusia yang dapat dibentuk dari dalam dan luar kehidupan manusia. Dalam menciptakan kesehatan jiwa, ketika manusia dilahirkan hanya memiliki yaitu dorongan-dorongan yang minta dipuaskan, dalam perkembangannya tumbuhlah ego yaitu nilai luhur yang diterima individu dari lingkungannya.

2. Usaha Guru untuk memfasilitasi belajar santri Madrasah Baiturrohman.

a. Penambahan jam pelajaran.

Dalam suatu lembaga pendidikan, terutama sekolah-sekolah madrasah, penambahan jam pelajaran sangat manfaat dan berfungsi sebagai salah satu penunjaang proses pembelajaran santri.

b. Penambahan kelas.

Kelas merupakan suatu organisasi yang semestinya dikelola dengan baik. Dalam suatu lembaga pendidikan, terutama sekolah-sekolah madrasah, penambahan kelas sangat penting dan berfungsi sebagai salah satu penunjaang proses pembelajaran santri. Karena jika kurangnya kelas proses pembelajaran tidak akan efektif.

3. Usaha Guru untuk memotivasi belajar santri Madrasah Baiturrohman.

a. Semangat belajar

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, agar peserta didik terus semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

b. Mengamalkan Ilmu pengetahuan

Pengamalan ilmu pengetahuan merupakan suatu keharusan, karena ilmu tanpa pengamalan tidak ada gunanya, orang berpengetahuan tanpa diamalkan laksana lilin yang menerangi orang lain, tetapi membakar dirinya sendiri.